

PERAN STAKEHOLDER PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN PULAU SAMALONA SEBAGAI DESTINASI WISATA BAHARI

Reski Amalyah
Djamhur Hamid
Luchman Hakim

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
reskiamalyah@gmail.com

ABSTRACT

Samalona Island located in the Makassar Strait, which is one of the several islands in the cluster of Spermonde islands in the Makassar city. Development in Samalona Island involves the tourism stakeholders consisting of government, private sector, and the community. The purpose of this study were to identify the profile and tourism attractions on the Samalona Island, the role of stakeholders in the Samalona Island development, and the supporting and inhibiting factors of stakeholder roles in Samalona Island development. Samalona Island is an island that has the potential of maritime tourism, such as snorkeling. The development of the Samalona Island involves the tourism stakeholders consisting of government through the Disparekraf Makassar, tourism businesses and local communities. The stakeholders roles in the development of Samalona Island include the provision of infrastructure, human resource development, local development, promotion, and CSR (Corporate Social Responsibility). Supporting factors in Samalona Island development is involvement of local communities in the management and support of the private sector. Inhibiting factors in the development of the Samalona Island are Disparekraf roles is not maximized, local communities as a professional tour players are still lacking, and lack of coordination of the various stakeholders.

Keywords: *Stakeholders, Samalona Island, Marine Tourism Development*

ABSTRAK

Pulau Samalona terletak di Selat Makassar yang merupakan salah satu dari beberapa pulau di dalam gugusan Kepulauan Spermonde yang ada di Kota Makassar. Pengembangan Pulau Samalona melibatkan *stakeholder* pariwisata yang terdiri dari pemerintah, swasta, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil daya tarik dan atraksi wisata di Pulau Samalona, peran *stakeholder* dalam pengembangan Pulau Samalona, dan faktor pendukung dan penghambat peran *stakeholder* dalam pengembangan Pulau Samalona. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pulau Samalona merupakan pulau yang memiliki potensi bahari sehingga kegiatan utama yang dilakukan wisatawan yaitu *snorkeling*. Pengembangan Pulau Samalona melibatkan *stakeholder* pariwisata yang terdiri dari pemerintah melalui Disparekraf Kota Makassar, pelaku usaha pariwisata, dan masyarakat lokal Pulau Samalona. Peran *stakeholder* dalam pengembangan Pulau Samalona berupa penyediaan sarana prasarana, pembinaan sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat lokal, promosi, dan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Faktor pendukung pengembangan Pulau Samalona adalah keterlibatan masyarakat lokal Pulau Samalona dalam pengelolaan dan dukungan pihak swasta. Faktor penghambat pengembangan Pulau Samalona yaitu peran Disparekraf belum maksimal, masyarakat lokal sebagai pelaku wisata belum profesional, dan kurangnya koordinasi dari berbagai *stakeholder*.

Kata Kunci: *Stakeholder Pariwisata, Pulau Samalona, Pengembangan Wisata Bahari*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bagian dari sektor industri di Indonesia yang memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan. Menurut Sunaryo (2013:129) pembangunan pariwisata merupakan suatu proses perubahan pokok yang dilakukan oleh manusia secara terencana pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dinilai kurang baik, yang diarahkan menuju ke suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dianggap lebih baik atau diinginkan. Pembangunan pariwisata dilakukan untuk meningkatkan pendapatan devisa negara dan secara tidak langsung membuka kesempatan kerja bagi masyarakat untuk ikut terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata. Pariwisata harusnya mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam rangka mencapai tujuan kesejahteraan yang diinginkan dengan cara pemberdayaan.

Pengembangan pariwisata di Indonesia didukung dengan potensi wisata yang ada seperti kondisi alam, budaya, sejarah, dan wisata buatan. Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang dapat di kembangkan yaitu Kota Makassar. Potensi pengembangan sektor pariwisata di Kota Makassar mempunyai prospek yang cukup potensial karena mempunyai berbagai jenis wisata meliputi: wisata alam, wisata tirta, kekayaan khasanah sejarah keunikan seni budaya dan kekhasan cenderamata (Dirjen Cipta Karya, 2004).

Objek wisata bahari yang sedang populer di Kota Makassar yaitu Pulau Samalona. Potensi yang dimiliki berupa pantai pasir putih yang membentang di sisi utara, timur laut dan barat serta barat laut menjadi pesona tersendiri untuk aktivitas pariwisata. Terdapat dua titik penyelaman (*diving*) yang ada di sebelah selatan Pulau Samalona dengan kedalaman sekitar 15 meter sampai dengan 20 meter. Beragam kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan yang berkunjung ke Pulau Samalona selain *diving* yaitu berjemur, *snorkeling*, *sightseeing* (menikmati pemandangan dengan cara mengelilingi pulau), olahraga pantai, dan memancing. Berdasarkan potensi yang ada, Pulau Samalona sangat layak untuk di kembangkan menjadi destinasi wisata bahari unggulan di Kota Makassar.

Pengembangan wisata di Pulau Samalona saat ini masih belum maksimal terlihat dari prasarana wisata yang belum memadai seperti dermaga yang butuh perbaikan karena kondisinya yang sudah tidak layak, dan pemilik transportasi bersifat perseorangan yang belum terorganisir dengan baik. Selain itu, kondisi sarana atau fasilitas

penunjang kegiatan wisata di Pulau Samalona terbilang lengkap tapi dengan kondisi seadanya. Beberapa sarana yang ada di Pulau Samalona yaitu penginapan, warung makan, tempat beristirahat (*bale-bale*), toilet umum, dan tempat ibadah. Terdapat pula fasilitas persewaan alat *snorkeling*, *diving*, dan *banana boat*.

Pembangunan wisata di suatu daerah khususnya Pulau Samalona membutuhkan adanya kontribusi dan kerjasama dari para pemangku kepentingan pariwisata. Menurut Hetifah (2003:3) *stakeholder* dimaknai sebagai individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat, atau dipengaruhi (secara positif maupun negatif) oleh kegiatan atau program pembangunan. Setiap pemangku kepentingan memiliki peran yang berbeda yang perlu dipahami sedemikian rupa agar pengembangan objek dan daya tarik wisata di suatu daerah dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.

Ada tiga *stakeholder* pariwisata yang sangat berperan dalam pengembangan suatu objek wisata termasuk wisata bahari yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat (Rahim, 2012:1). Peran *stakeholder* dalam pengembangan Pulau Samalona menjadi sangat penting karena Pulau Samalona merupakan salah satu wisata bahari yang saat ini sedang populer di Kota Makassar namun belum ditunjang dengan fasilitas dan pengelolaan yang baik serta kualitas sumber daya manusia (masyarakat lokal) masih kurang profesional. Maka dari itu, diperlukan suatu solusi agar peran masing-masing *stakeholder* yang terlibat dapat teridentifikasi dan permasalahan-permasalahan yang ada dapat terselesaikan seperti memaksimalkan kinerja *stakeholder* yang terlibat serta terjalin suatu koordinasi dan kerjasama yang baik antara *stakeholder*.

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Menurut Yoeti (1997:63) pariwisata adalah suatu perjalanan yang suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud tujuan bukan berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang ia kunjungi, tetapi semata-mata sebagai konsumen menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi keinginan yang bermacam-macam. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara waktu dengan tujuan bukan untuk bekerja.

Jenis-jenis objek wisata menurut Sammeng (2001:223), antara lain:

1. Objek Wisata Budaya
2. Objek Wisata Alam
3. Objek Wisata Minat Khusus

Berdasarkan jenisnya Pulau Samalona termasuk wisata alam yang mengandalkan potensi bahari sebagai atraksi wisata. Menurut Suwanto wisata bahari (*marine tour*) yaitu suatu kunjungan ke objek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, *wreck-diving* (menyelam) dengan perlengkapan selam lengkap (Suwanto, 2004:17). Wisata bahari sangat erat kaitannya dengan laut, jenis kegiatan yang dapat dilakukan saat berwisata bahari kebanyakan berkaitan dengan olahraga air.

Stakeholder Pariwisata

Pengertian stakeholder menurut Hetifah (2003:3) dimaknai sebagai individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat, atau dipengaruhi (secara positif maupun negatif) oleh kegiatan atau program pembangunan. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya melibatkan tiga *stakeholder* yang saling terkait yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat (Rahim, 2012:1). Setiap pemangku kepentingan memiliki peran dan fungsi yang berbeda yang perlu dipahami agar pengembangan wisata di suatu daerah dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.

Peran pemerintah dalam pembangunan pariwisata bertugas membuat kebijakan dan perencanaan yang sistematis. Sebagai contoh, pemerintah menyediakan dan membangun infrastruktur pendukung kegiatan pariwisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bekerja sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata, dan lain-lain. Pihak swasta sebagai pelaku bisnis mempunyai peran dalam menyediakan sarana pendukung pariwisata. Kepariwisataan membutuhkan banyak sarana pendukung seperti restoran, akomodasi, biro perjalanan, transportasi, dan lain-lain (Yoeti, 1996). Sedangkan masyarakat sebagai pemilik dan pengelola dapat menjadi bagian dari atraksi wisata untuk menarik wisatawan dengan cara mengenalkan kebudayaan dan kebiasaan sehari-hari yang menjadi keunikan dan ciri khas dari objek wisata.

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata dilakukan guna meningkatkan atau memajukan sektor pariwisata di suatu negara. Menurut Sunaryo (2013:129)

pembangunan pariwisata merupakan suatu proses perubahan pokok yang dilakukan oleh manusia secara terencana pada suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dinilai kurang baik, yang diarahkan menuju ke suatu kondisi kepariwisataan tertentu yang dianggap lebih baik atau diinginkan. Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi lima unsur (Suwanto, 2004:19), yaitu:

1. Objek dan daya tarik wisata
2. Prasarana wisata
3. Sarana wisata
4. Tata laksana/ infrastruktur
5. Masyarakat/lingkungan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing *stakeholder* pariwisata yang terlibat dalam pengembangan wisata Pulau Samalona dan menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat lokal, dan pihak swasta.

Fokus Penelitian

1. Mendeskripsikan Pulau Samalona
2. Menjelaskan peran *stakeholder* pariwisata dalam kegiatan pengembangan Pulau Samalona meliputi pemerintah, swasta, dan masyarakat.
3. Aspek-aspek terkait pendukung dan penghambat peran antar *stakeholder* pariwisata dalam kegiatan pengembangan Pulau Samalona meliputi:
 - a. Pendukung peran *stakeholder* dalam kegiatan pengembangan Pulau Samalona:
 - 1) Peran aktif dan kesadaran masyarakat lokal dalam pengelolaan Pulau Samalona.
 - 2) Kerjasama pihak swasta yang mendukung pengembangan Pulau Samalona
 - b. Penghambat peran *stakeholder* dalam kegiatan pengembangan Pulau Samalona:
 - 1) Pengetahuan masyarakat lokal tentang layanan jasa wisata dan pengelolaan lingkungan masih kurang
 - 2) Peran Disparekraf Kota Makassar masih belum maksimal
 - 3) Kerjasama dan koordinasi antar *stakeholder* pariwisata masih kurang

Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Pulau Samalona yang terletak di Kota Makassar dan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Makassar.

Sumber Data

1. Data primer diperoleh melalui hasil observasi lapangan, dokumentasi, serta wawancara dengan para informan di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Makassar, masyarakat lokal di Pulau Samalona, pemilik usaha transportasi, dan wisatawan.
2. Data sekunder diperoleh dari buku dan *internet* yang memuat tentang peraturan dan undang-undang, profil Kota Makassar, serta dokumen atau arsip dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara bersifat terstruktur dan semi-terstruktur yang dilakukan dengan menggunakan *interview guide* sesuai dengan pertanyaan yang telah disusun. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam penelitian ini antara lain meliputi: (1) peran stakeholder dalam pengembangan; (2) faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan catatan lapangan.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu analisis data interaktif. Analisis data penelitian menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2012:330).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pulau Samalona

Pulau Samalona terletak di Selat Makassar yang merupakan salah satu dari beberapa pulau di dalam gugusan Kepulauan Spermonde. Secara administratif Pulau Samalona termasuk dalam wilayah Kecamatan Mariso Kota Makassar. Bentuk Pulau Samalona relatif bulat dengan luas wilayah 2,34 hektar tapi sewaktu-waktu bisa berubah akibat abrasi.

Berdasarkan hasil pengamatan, Pulau Samalona di klaim milik tujuh orang yang masih mempunyai keterkaitan persaudaraan dan berasal dari Suku Makassar. Jumlah kepala keluarga yang tinggal di Pulau Samalona sebanyak 12 kepala keluarga dengan jumlah penduduk yang menetap mencapai 82 jiwa dan seluruh masyarakat yang tinggal di pulau beragama Islam. Kosentrasi penduduk merata pada sisi tengah pulau, dengan bangunan rumah panggung. Secara umum mata pencaharian masyarakat berasal dari sektor pariwisata dan nelayan. Untuk sarana transportasi masyarakat, beberapa keluarga memiliki perahu sendiri (perahu jukung) tapi sebagian bagian besar masyarakat menggunakan perahu motor sewa.

Potensi Pulau Samalona yaitu tingkat kecerahan air yang jernih dan juga memiliki habitat terumbu karang serta ikan-ikan yang menyebar di sekitar pulau sehingga Pulau Samalona memiliki beberapa spot atau lokasi untuk kegiatan penyelaman dan *snorkeling*. Salah satu atraksi utama yang Pulau Samalona yaitu pemandangan matahari terbit dan matahari terbenam. Wisatawan dapat melihat kapal-kapal yang berasal maupun menuju pelabuhan Soekarno-Hatta Makassar karena letak pulau yang berada di dekat jalur pelayaran menuju Kota Makassar. Pantai pasir putih dan permukaan air laut yang tenang dan cukup dangkal membuat wisatawan aman untuk berenang.

Peran Stakeholder

Pemerintah

1. Penyediaan sarana dan prasarana
 - a. Rehabilitasi pembangunan dermaga Pulau Samalona
 - b. Pembangunan tanggul penahan ombak
 - c. Rehabilitasi penginapan milik warga
 - d. Penyediaan prasarana dan sarana Pendukung
2. Pembinaan sumber daya manusia dengan cara mengadakan *workshop* untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat lokal sebagai pelaku pariwisata.

3. Promosi pariwisata, memperkenalkan Pulau Samalona dengan cara membuat event bertema bahari dan mengikuti pameran pariwisata

Swasta

1. PT. Comextra Majora
 - a. Penyediaan akomodasi Resort Samalona untuk wisatawan
 - b. Pemberdayaan masyarakat sebagai pengurus resort
 - c. Pemanfaatan usaha masyarakat lokal sebagai fasilitas penginapan
2. Hotel Purnama, pembangunan tempat ibadah (Mushollah) di Pulau Samalona
3. Yayasan Kalla, rehabilitasi terumbu karang dengan cara budidaya terumbu karang
4. Pengusaha Transportasi, menyediakan transportasi untuk memperlancar aksesibilitas dari Kota Makassar menuju Pulau Samalona
5. Biro Perjalanan, mempromosikan Pulau Samalona dengan membuat paket wisata

Masyarakat

1. Sebagai pengelola Pulau Samalona
2. Membuka usaha pendukung kegiatan wisata seperti penginapan, warung, kantin, persewaan alat *snorkeling*, tempat istirahat (*bale-bale*), dan *banana boat*.
3. Menjadi *guide* bagi wisatawan yang ingin *snorkeling* dan *diving*.

Faktor Pendukung

1. Peran aktif dan kesadaran masyarakat lokal dalam pengelolaan Pulau Samalona.

Keterlibatan masyarakat dengan cara berpartisipasi secara langsung dalam mengelola Pulau Samalona. Peran masyarakat yaitu menyediakan sarana pariwisata dan melayani wisatawan. Masyarakat juga aktif turut serta dalam mengikuti berbagai kegiatan operasional pantai seperti budidaya terumbu karang dan menjaga kebersihan pantai.
2. Kerjasama pihak swasta yang mendukung pengembangan Pulau Samalona
Keterlibatan pihak swasta sangat membantu dalam pengembangan wisata di Pulau Samalona. Seperti dalam hal aksesibilitas, terdapat usaha transportasi berupa perahu motor yang memudahkan wisatawan untuk mencapai pulau. Pihak swasta juga berperan dalam pengadaan akomodasi dan pemenuhan fasilitas yang ada di pulau. Pemenuhan fasilitas oleh pihak swasta berupa tempat ibadah serta pembuatan tanggul pemecah ombak dan

budidaya terumbu karang sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlanjutan Pulau Samalona sebagai tempat wisata.

Faktor Penghambat

1. Pengetahuan masyarakat lokal tentang layanan jasa wisata dan pengelolaan lingkungan masih kurang.

Pulau Samalona masih dikelola secara sederhana oleh masyarakat lokal karena pengetahuan masyarakat tentang pariwisata masih sangat terbatas terutama tentang wisata bahari. Kemampuan masyarakat (*softskill*) sebagai pelaku pariwisata masih sangat kurang seperti kemampuan berbahasa asing dan pertunjukan kebudayaan, pelayanan prima, dan pengetahuan tentang wisata bahari. Masih rendahnya peran serta masyarakat akan sadar wisata dan sapa pesona merupakan salah satu kendala bagi pengembangan Pulau Samalona.
2. Peran Disparekraf Kota Makassar masih belum maksimal.

Sarana prasarana pariwisata yang ada di Pulau Samalona belum terpenuhi dengan baik seperti air bersih yang harus di usahakan sendiri oleh masyarakat. Ketersediaan listrik juga masih terbatas hanya beroperasi pada pukul 18.00-22.00 WITA. Sarana komunikasi nirkabel yang tersedia hanya satu jaringan operator yaitu Telkomsel. Belum tersedia fasilitas kesehatan dan keselamatan yang memadai di Pulau Samalona. Selain beberapa sarana prasarana yang masih perlu di benahi, sumber daya manusia yaitu masyarakat lokal Pulau Samalona masih harus di tingkatkan.
3. Kerjasama dan koordinasi antar *stakeholder* pariwisata masih kurang
Kerjasama dan kooordinasi antara *stakeholder* pariwisata dalam pengembangan Pulau Samalona masih kurang, baik antara masyarakat dan pemerintah, masyarakat dan pihak swasta, maupun pemerintah dan pihak swasta. Pertama, antara masyarakat dan pihak pemerintah yaitu Disparekraf yang mengalami kesulitan dalam mengarahkan dan memberi pemahaman tentang sadar wisata kepada masyarakat lokal Pulau Samalona. Kedua, antara masyarakat dan pihak swasta yaitu tidak ada kemitraan antara pihak swasta dan masyarakat yang mendorong jiwa kreatifitas dan kewirausahaan masyarakat. Ketiga, antara pemerintah dan pihak swasta yaitu tidak ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah khususnya disparekraf untuk menertibkan

pemilik perahu motor yang berebutan penumpang di Dermaga Popsa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemerintah melalui Disparekraf telah melaksanakan program dan kegiatan pengembangan pada Pulau Samalona berupa pengembangan sarana prasarana, pembinaan sumber daya manusia, dan promosi pariwisata atas dasar Rencana Strategis Dinas Pariwisata periode 2009-2014. Kegiatan pengembangan yang telah direalisasikan yaitu rehabilitasi dermaga Pulau Samalona, rehabilitasi penginapan milik masyarakat, pembangunan tanggul penahan ombak, pengadaan fasilitas pendukung instalasi listrik, pembinaan masyarakat lokal melalui workshop, dan melakukan promosi melalui pameran dan event pariwisata.

Keterlibatan pihak swasta dalam pengembangan Pulau Samalona yaitu membantu aksesibilitas, pemberdayaan masyarakat lokal dan pemanfaatan fasilitas lokal, melakukan promosi terhadap Pulau Samalona, melakukan CSR dengan membangun sarana prasarana yang di butuhkan masyarakat dan melakukan aktivitas peduli lingkungan yaitu budidaya terumbu karang.

Masyarakat terlibat dalam pengembangan Pulau Samalona sebagai pengelola pulau dan membuka usaha pariwisata. Masyarakat mampu mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi di Pulau Samalona seperti penyediaan makanan dan minuman, penginapan, jasa pemandu dan persewaan perlengkapan wisata bahari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

Dinas Pariwisata

1. Memaksimalkan kinerja Disparekraf kota Makassar dengan membuat kebijakan terkait pengembangan Pulau Samalona
2. Meningkatkan kompetensi dan kualitas masyarakat lokal mengenai pariwisata
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan Pulau Samalona dari segi pelayanan masyarakat, jumlah kunjungan, kepuasan wisatawan, dan kondisi lingkungan (SDA).

Swasta

1. Memberikan standarisasi pelayanan prima bagi masyarakat khususnya yang dipekerjakan di Resort Samalona
2. Menjalinkan kerjasama dengan pemerintah untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam menciptakan usaha
3. Biro perjalanan perlu melakukan kerjasama dengan masyarakat lokal yaitu pemanfaatan fasilitas lokal dalam pembuatan paket wisata.

Masyarakat

1. Perlunya kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam menjaga kelestarian Pulau Samalona sebagai destinasi wisata bahari
2. Membuat sebuah lembaga masyarakat atau kelompok sadar wisata dengan struktur organisasi yang jelas dan terbagi dalam beberapa kelompok kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Cipta Karya. Profil Kabupaten/Kota – Kota Makassar Sulawesi Selatan, diakses pada tanggal 17 Maret 2015 dari <http://ciptakarya.pu.go.id>
- Hetifah, S.J. 2003. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahim, F. 2012. *Pedoman Pokdarwis*. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Sammeng, A.M. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonsia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Yoeti, O.A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Yoeti, O.A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita